

KUDUS ISLAMIC CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME

Rani Indriani¹, Tri Hartanto², Wahyu Prabowo³

¹Mahasiswa S1 Arsitektur, Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta, Indonesia

²Dosen Arsitektur, Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta, Indonesia

³Dosen Arsitektur, Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta, Indonesia

Email: ¹indriani.raniii@gmail.com ; ²tri.hartanto@lecture.utp.ac.id ; ³wahyu.prabowo@lecture.utp.ac.id.

ABSTRAK

Sejarah Artikel

Dikirim:

.....

Ditinjau:

.....

Diterima:

.....

Diterbitkan:

.....

Indonesia adalah negara yang mempunyai masyarakat yang berekanekaragam baik keragaman, organisasi, sejarah, budaya, adat istiadat dan sebagainya. Dukcapil Kementerian Dalam Negeri mencatat, terdapat 238,09 juta jiwa atau 86,93% penduduk Indonesia yang tercatat beragama islam pada tahun 2021. Kudus merupakan salah satu pusat perkembangan Islam di Pulau Jawa dan sebagian besar penduduk Kabupaten Kudus menganut ajaran Islam. Kudus dikenal sebagai Kota Wali. Dibuktikan dengan adanya bangunan sejarah peninggalan Wali yaitu Masjid Menara Kudus, dan terdapat dua makam Wali yaitu makam Sunan Kudus dan Sunan Muria yang sering dikunjungi umat Islam di Jawa. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Pertumbuhan penduduk beragama islam di Kudus sangat berkembang pesat. Berdasarkan kondisi tersebut Perencanaan dan Perancangan Kudus Islamic Center dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme sangat mendukung dalam menopang perkembangan pariwisata di kabupaten Kudus dan dapat memberikan wadah bagi Masyarakat dalam mengembangkan dan mengkaji keagamaan, serta dapat bersosialisasi, dan mengenal budaya atau sejarah perkembangan islam khususnya Kabupaten Kudus. Tujuan dari perencanaan dan perancangan Kudus Islamic Center yaitu sebagai wadah perkembangan islam dan penopang perkembangan pariwisata religi di kabupaten kudus. Metode Penelitian yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian telah mendapatkan suatu konsep perencanaan dan perancangan Kudus Islamic Center dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme.

Kata kunci: Islam, Islamic Center, Pariwisata, Regionalisme, Kudus.

KUDUS ISLAMIC CENTER WITH REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH

ABSTRACT

Indonesia is a country that has a diverse society both in terms of religion, organization, history, culture, customs and so on. The Dukcapil Ministry of Home Affairs noted that there were 238.09 million people or 86.93% of Indonesia's population who were registered as Muslims in 2021. Kudus is one of the centers for the development of Islam on Java Island and most of the population of Kudus Regency adheres to Islamic teachings. Kudus is known as the City of Guardians. This is evidenced by the historical heritage of the Wali, namely the Menara Kudus Mosque, and there are two Wali graves, namely the tombs of Sunan Kudus and Sunan Muria which are often visited by Muslims in Java. Based on the Central Bureau of Statistics, the growth of the Muslim population in Kudus is growing rapidly. Based on these conditions, the Planning and Design of the Kudus Islamic Center with the Regionalism

Architecture approach is very supportive in supporting the development of tourism in the Kudus Regency and can provide a forum for the community to develop and study religion, and be able to socialize, and get to know the culture or history of Islamic development, especially the Kudus Regency. The purpose of the planning and design of the Kudus Islamic Center is as a forum for the development of Islam and a support for the development of religious tourism in the Kudus Regency. The research method used in the planning and design uses a qualitative descriptive method. The results of the research have obtained a concept of planning and designing the Kudus Islamic Center with a Regionalism Architecture Approach.

Keywords: *Islam, Islamic Center, Tourism, Regionalism, Kudus.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang mempunyai masyarakat multikultural, dari masyarakatnya yang berekanekaragam baik organisasi, sejarah, budaya, adat istiadat dan sebagainya. Terdapat 238,09 juta jiwa atau 86,93% penduduk Indonesia yang tercatat oleh Dukcapil Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2021. Menurut survei Forum Demographic Study, penduduk Muslim Indonesia adalah 13% dari total populasi Muslim di dunia. (Merdeka.com, 2010)

Masuknya ajaran agama islam di Indonesia melalui akulturasi budaya nenek moyang, yaitu melalui pada Wali, yang sering disebut Wali Songo. Jawa merupakan provinsi yang mayoritas penduduknya memeluk agama islam, salah satunya adalah kota Kudus. Kudus merupakan salah satu pusat perkembangan Islam di Pulau Jawa dan sebagian besar penduduk Kabupaten Kudus menganut ajaran Islam. Kota ini merupakan kota warisan nenek moyang suci terdahulu, yaitu Walisongo.

Terdapat bangunan sejarah peninggalan Wali di Kudus yaitu Masjid Menara Kudus, dan terdapat dua makam Wali yaitu makam Sunan Kudus dan Sunan Muria yang sering dikunjungi umat Islam di Jawa. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Pertumbuhan penduduk beragama islam di Kudus sangat berkembang pesat. Dengan perkembangan banyaknya jumlah jamaah haji dari tahun ke tahun. Dari banyaknya kegiatan yang dilakukan masyarakat kudus dan perkembangan keagamaan di Kabupaten Kudus sendiri, kudus masih kurangnya wadah yang mampu menampung seluruh kegiatan kegiatan umat beragama secara terpusat.

Sesuai dengan Kondisi Kabupaten Kudus pada saat ini diperlukannya wadah untuk menampung seluruh kegiatan beragama secara terpusat. Seiring dengan isu pembangunan pusat keagamaan yang di dukung oleh Pemkab Kudus dan Bapak Bupati Kudus HM Hartopo dengan harapan “Ketika nanti sudah di bangun, akan menjadi ikon kota Kudus, dan akan membuktikan bahwa kudus memang betul kota Santri”. (Betanews.id, 2021).

Bersamaan dengan isu yang sudah beredar dan keadaan kudus pada saat ini, tujuan dari judul tugas akhir “ Kudus Islamic Center dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme” ini, penulis mengharapkan adanya wadah bagi masyarakat kudus dalam mengembangkan dan mengkaji keagamaan dalam suatu pusat Kawasan keagamaan yang dimana masyarakat dapat bersosialisasi, mengkaji ilmu, beribadah dan mengenal budaya atau sejarah perkembangan islam khususnya Kabupaten Kudus.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Islamic Center

Islamic Center didirikan dengan tujuan untuk memfasilitasi dan memperkuat kegiatan keagamaan umat Muslim serta membangun jaringan sosial dan intelektual yang kuat dalam komunitas Muslim. Islamic Center juga bertujuan untuk menyebarkan pemahaman Islam yang moderat dan toleran, serta mendorong dialog antar agama dan antar kultural.

Menurut KBBI, pengertian Islamic Center adalah “lembaga yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam, seperti pelaksanaan ibadah, pengajian, dan sebagainya”.

Pengertian lebih terperinci lagi Islamic Centre diartikan sebagai pusat pendidikan, pengkajian, penerangan agama serta pengenalan kebudayaan Islam, batasan pengertian tersebut tertuang dalam uraian berikut :

- a. Pusat Dalam artian koordinasi, sinkronisasi, dan dinamisasi kegiatan dakwah.
- b. Pendidikan Adapun bentuk dari pendidikan yang ada di Islamic Centre dapat bersifat formal ataupun non formal formal biasanya dapat diwujudkan dengan adanya sekolah atau pondok pesantren di area Islamic Centre tersebut sedangkan non formal dapat dicapai dengan tempat forum yang digunakan untuk para cendekiawan muslim dan antara ulama dan wadah- wadah pembinaan masyarakat lainnya seperti ta’lim dan pengajian.
- c. Pengkajian Yaitu studi dan penelitian- penelitian terhadap histori dan literasi terhadap bahan- bahan kepustakaan maupun dari segi alamiah yang ada dan berkembang dimasyarakat.
- d. Penerangan Adalah upaya penerangan dan penyebaran agama ajaran- ajaran dan nilai- nilai Islam dalam kehidupan sehari- hari.
- e. Kebudayaan Adalah hasil dari akulturasi dari kebudayaan lokal dengan kebudayaan Islam yang ada dan berkembang di masyarakat Islam, tentu saja dengan selektif menyortir kebudayaan berdasarkan nilai- nilai Islam.

B. Pengertian Arsitektur Regionalisme

Regionalisme merupakan sebuah perkembangan arsitektur yang memperhatikan karakteristik regional yang berkaitan budaya, iklim dan teknologi, serta perpaduan antara yang lama dengan yang baru dan bersifat lestari, (Hidayatun, dkk, 2014).

Menurut Jencks unsur-unsur yang bersifat khusus dimunculkan untuk menunjukkan jati diri pada karya-karya arsitektur dalam regionalisme. Keinginan untuk kembali memperlihatkan identitas lokal dan memperhatikan potensi lingkungan.

Regionalisme dalam arsitektur merupakan suatu gerakan dalam arsitektur yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola alcutural, tata nilai dan nuansa tradisi yang masih di anut oleh masyarakat setempat. Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep arsitektur regionalisme akan memperhatikan ciri- ciri kedaerahan, yaitu arsitektur setempat, iklim, dan budaya,(Shobirin, dkk, 2019).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskriptifkan *Islamic Center* secara tidak terukur (Kualitatif). Selanjutnya menguraikan ke dalam bagian-bagiannya untuk dikaji masing-masing dan dicari keterkaitannya (analisis) sehingga mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan *Islamic Center* yang sesuai dengan kebutuhan.

A. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data didapatkan melalui Data Primer yang didapat secara langsung melalui survey lapangan atau observasi, kemudian Data Sekunder yang didapat melalui studi literatur dan referensi yang memiliki kesamaan tema maupun pendekatan yang berkaitan.

B. Metode Analisis

Metode Analisis yang diterapkan adalah analisis kualitatif. dengan mengkaji data yang dikaitkan dengan tujuan sasaran serta kondisi site setempat untuk kemudian dibahas solusi permasalahannya dengan metode Analisa kualitatif, Mengurai data dengan cara menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan media gambar sebagai sarana untuk mendapatkan output yang diinginkan berdasarkan data di lapangan. Dengan Analisa kualitatif yaitu menganalisa dari beberapa aspek seperti pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, penataan ruang, maupun sirkulasi.

C. Langkah-Langkah Penelitian

Berikut adalah Langkah-langkah penelitian *Kudus Islamic Center* dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme: 1) Mengidentifikasi masalah; 2) Penentuan Judul ; 3) Penyusunan proposal untuk pengajuan judul Tugas Akhir ; 4) Survei Lapangan ; 5) Penulisan LKPP-TA ; 6) Penulisan hasil analisis LKPP-TA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Tapak

1. Tapak

Dalam menentukan Tapak yang sesuai sebagai *Kudus Islamic Center*, Adapun kriteria yang perlu diperhatikan :

- a. Site yang strategis Keadaan lingkungan yang mendukung, berdekatan dengan area Pendidikan, pariwisata religi dan Pusat Kota. Luasan Tapak yang mampu mawadahi sebagai fasilitas Pendidikan dan pariwisata
- b. Pencapaian yang Aksesibel Terhubung dengan jalan raya antar Kota maupun Provinsi.
- c. Tapak Terintegrasi dengan Sarana Prasarana Pariwisata seperti, Penginapan, Restoran, Sarana Transportasi, persediaan jaringan listrik / sanitasi air.

Kondisi Tapak :

- a. Lokasi berada di Jl. Raya Kudus - Jepara, Tersono, Garung Lor, Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59332 yaitu pada Kelurahan Garung Lor.
- b. Dengan luas lahan $\pm 6,5$ ha.
- c. Batas – Batas Site
 - a) Utara : Jl. Raya Kudus - Jepara dan bersebrangan dengan Ruko-Ruko
 - b) Timur : Jl. Arteri dan Area Pabrik dan Pemukiman
 - c) Barat : Persawahan
 - d) Selatan : Area persawahan



Gambar 1. Data Tapak Terpilih
Sumber: Peneliti, 2023

2. Pencapaian

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria pencapaian site yang ideal yaitu sebagai berikut :

- a) Keamanan dan kenyamanan lalu lintas
- b) Kemudahan Akses
- c) Mudah Dikenali



Gambar 2. Hasil Pencapaian Tapak
Sumber: Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil penerapan proses desain, terdapat perubahan pada letak SE Out berdasarkan pertimbangan kenyamanan sirkulasi bagi pengguna di dalam site. Berikut adalah konsep pencapaian site :

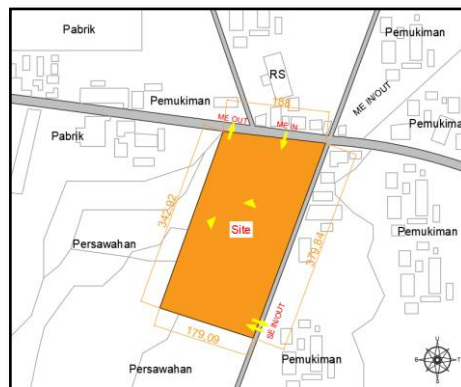
- a. Titik masuk/ Main entrance (ME) untuk masuk dan keluar pengunjung terletak di sebelah Timur Laut terhubung dengan Jl. Raya Kudus – Jepara, karena memenuhi seluruh kriteria pencapaian yang ideal, mudah diakses, aman, nyaman, dan terekspose.
- b. Side Entrance (SE) IN terletak di sebelah tenggara site yang terletak di jalan arteri sehingga sirkulasi bagi pengelola service lebih tersembunyi dan mudah.
- c. Side Entrance (SE) Out terletak di sebelah tenggara site yang terletak dengan tangan di jalan arteri sehingga sirkulasi bagi pengelola service dari dalam maupun luar site lebih mudah dan nyaman.

3. Orientasi

Kriteria dalam menentukan orientasi bangunan adalah sebagai berikut :

- a) Sesuai dengan Kaidah Keislaman yaitu menghadap Kiblat
- b) Menghadap ke arah dengan intensitas pengunjung tertinggi

c) Memperhatikan kemudahan arah bagi pengguna site



Gambar 3. Hasil Orientasi Tapak
Sumber: Peneliti, 2023

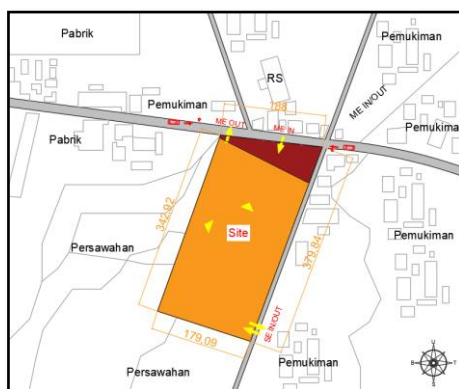
Hasil dari analisa dan pembobotan adalah :

- a) Alternatif 2, arah Barat Laut sebagai orientasi primer menghadap ke Barat Daya dengan Orientasi Menghadap Kiblat dan Tidak tertutup dengan bangunan disampingnya melainkan lahan kosong sehingga tetap mendukung dari pengguna jalan.
- b) Alternatif 1 sebagai orientasi bangunan sekunder menghadap ke jalan raya yaitu Jl. Raya Kudus-Jepara mendukung dalam pengenalan bangunan dari intensitas pengguna tertinggi

4. Titik Tangkap

Kriteria pokok penentuan titik tangkap yang sesuai untuk Gedung Perpustakaan Umum dan Pusat Kesenian berikut :

- a. Pertemuan sudut pandang pengamat.
 - a) Mobil : sudut pandang 30 derajat.
 - b) Motor : sudut pandang 45 derajat.
 - c) Manusia : sudut pandang 60 derajat.
- b. Intensitas pengguna jalan terbesar.
- c. Intensitas daya tarik terbesar.



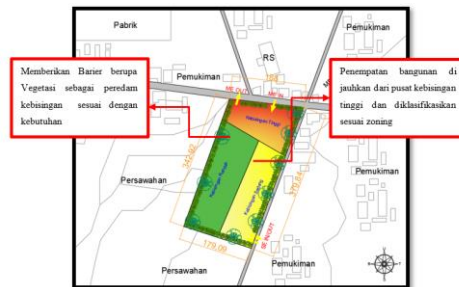
Gambar 4. Hasil Titik Tangkap Tapak
Sumber: Peneliti, 2023

5. Kebisingan

Analisa kebisingan :

- a. Sisi Timur Laut dibatasi oleh Jl. Raya Kudus - Jepara Merupakan jalan utama dengan luas 16 m. berintensitas Kebisingan suara cukup tinggi.

- b. Sisi Tenggara dibatasi dengan jalan arteri persawahan menuju kampung dengan luas jalan 6m dan bersebrangan dengan area Pabrik sehingga berintensitas kebisingan sedang 105.
- c. Sisi Barat Daya dibatasi dengan area Kosong dan terdapat bangunan p[engrajin batu bata beintensitas kebisingan cukup rendah.
- d. Sisi Barat lautdibatasi dengan area lahan kosong beintensitas kebisingan cukup rendah.



Gambar 5. Hasil Kebisingan Tapak
Sumber: Peneliti, 2023

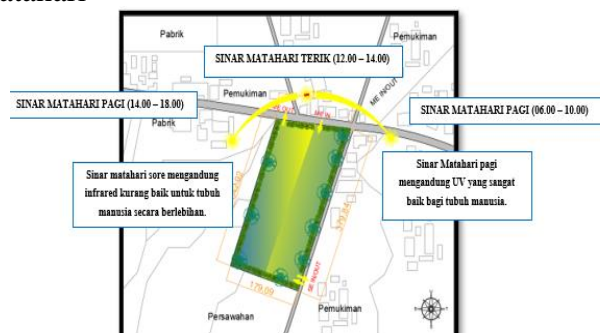
Tanggapan :

Jika didapatkan penempatan bangunan yang tidak sesuai dengan kondisi zona masing-masing maka dibutuhkan kontribusi tapak :

- a. Memberikan vegetasi pada sisi barat laut site yang merupakan sumber kebisingan tinggi sebagai peredam kebisingan, Adapun vegetasi yang dapat digunakan sebagai berikut :
 - a) Terdiri dari pohon, perdu / semak
 - b) Membentuk massa
 - c) Bermassa daun rapat

Contoh jenis tanaman : Pucuk merah, pittosporum, tanaman Boxwood, kembang sepatu, cemara kipas, dll
- b. Penempatan bangunan yang jauh dari zona dengan tingkat kebisingan yang tinggi.
- c. Penempatan zonifikasi sesuai tingkat kebisingan. seperti zona dengan aktifitas tinggi diletakkan pada zona yang memiliki kebisingan tinggi atau sedang, dan dengan kegiatan yang bersifat privat dan membutuhkan konsentrasi tinggi dapat diletakkan pada zoan kebisingan yang rendah maupun sedang sesuai dengan kebutuhan dari zonifikasi kegiatan maupun ruang.

6. Klimatologi Matahari

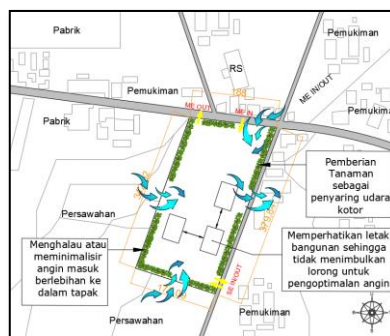


Gambar 6. Hasil Klimatologi Matahari Tapak
Sumber: Peneliti, 2023

Hasil dari analisis matahari diperoleh :

- a. Menambahkan vegetasi pada area barat laut dan timur laut yang terkena sinar matahari yang berlebih sebagai peneduh dan peredusi agar tidak terlalu banyak sinar matahari yang masuk.
- b. Penanaman pohon rindang yang akan menyerap panas.
- c. Bangunan yang menghadap ke barat laut, dimaksimalkan menggunakan sun shading dengan pola-pola tertentu dan dapat menonjolkan dengan pola khas kudus sebagai meminimalisir sinar masuk
- d. Menggunakan Tritisan seperti konsep dari rumah adat jawa dimana trtisan bertujuan sebagai penghalau sinar matahari yang masuk langsung ke dalam bangunan
- e. Meletakkan elemen air, yakni kolam disekeliling bangunan untuk menciptakan iklim sejuk pada site.

7. Klimatologi Angin

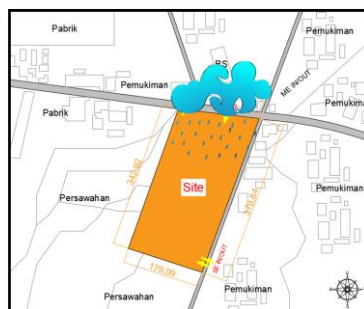


Gambar 7. Hasil Klimatologi Angin Tapak
Sumber: Peneliti, 2023

Hasil dari analisis Angin diperoleh :

- a. Membuat penanaman pohon agar memecah dan meminimalisir angin berlebih yang mengarah ke tapak.
- b. Menggunakan setrategi bukaan yang cukup untuk masuknya udara, pengoptimalan bukaan terdapat bangunan yang mengarah barat daya dan tenggara sebagai angin dapat bersirkulasi dengan lancar.
- c. Pada bagian barat daya dan barat laut diberikan tanaman yang rindang sebagai penyaring udara kotor.
- d. Penghawaan alami yang optimal dengan sistem Scoss Ventilation yang berada di dalam ruangan
- e. Penataan massa pada tapak dibuat dengan tidak saling berdempetan dan tidak menimbulkan Lorong supaya kelembaban udara pada bangunan terminimalisir

8. Klimatologi Hujan



Gambar 7. Hasil Klimatologi Hujan Tapak
Sumber: Peneliti, 2023

Hasil dari analisis Angin diperoleh :

- a) Memanfaatkan Kembali air hujan dengan ditampung dan disaring yang akan digunakan lagi sebagai penyiram tanaman, penyiram closed dan digunakan sebagai kebutuhan waterfall buatan.
- b) Penggunaan tritisan pada bangunan sebagai penghalau masuknya air hujan ke dalam bangunan
- c) Pembuatan selokan mengelilingi tapak sebagai aliran air hujan dan di alirkan ke saluran kota
- d) Penggunaan median resapan berupa grass blok pada tapak
- e) Penanaman vegetasi yang mampu membantu penyerapan air hujan dan erosi tanah

B. Besaran Ruang

1. Rekapitulasi Besaran Ruang

Tabel 1. Perhitungan Total Besaran Ruang

FUNGSI KEGIATAN	TOTAL LUAS (m ²)
Fungsi Peribadatan /Masjid	10.229,405 m ²
Kegiatan Kepelatihan dan Pendidikan	3.843,38m ²
Kegiatan Keperpustakaan	5.141,2 m ²
Kegiatan Pertemuan	2.783,76 m ²
Kegiatan Pameran	2.341,89 m ²
Kegiatan Sosial dan Kewirausahawan	3.597,52 m ²
Kegiatan Pengelola Kawasa	10665 m ²
Kegiatan Parkir	18.065,45 m ²
TOTAL	56.067,605 m²

Sumber : Peneliti, 2023

2. Perhitungan Jumlah Lantai

Presentasi antara lahan terbuka hijau dengan lahan yang terbangun disesuaikan dengan keadaan sekitar yang berada di Wilayah Kecamatan Kaliwungu, Kab. Kudus. Yaitu dengan KDB 60% dan KDH 40 %. Detail perhitungan dijabarkan di bawah ini:

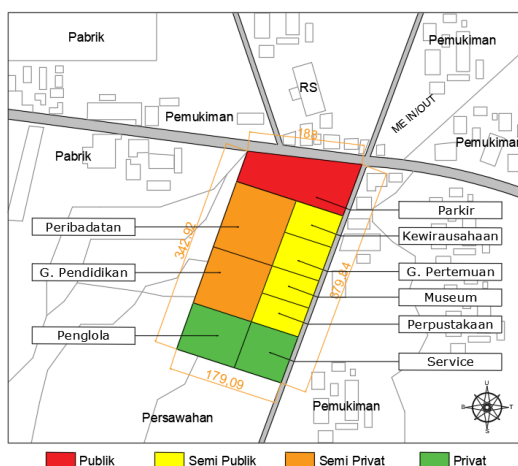
- a. Luasan Tapak ± 60.000 m²
- b. Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 40%
 $40\% \times 60.000 = 24.000 \text{ m}^2$ Jadi, luas area didalam site yang tidak boleh didirikan bangunan adalah 24.000 m²
- c. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 60%
 $60\% \times 60.000 = 36.000 \text{ m}^2$ Jadi, luas area didalam site yang tidak boleh didirikan bangunan adalah 36.000 m²

Total Kebutuhan Ruang pada Bangunan Kudus Islamic Center adalah 56.067,605 m². sedangkan KDB pada site adalah 36.000 m².

$$\begin{aligned} \text{KLB} &= \text{Total Kebutuhan Ruang} : \text{KDB Tapak} \\ &= 56.067,605 \text{ m}^2 : 36.000 \text{ m}^2 \\ &= 1,55 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Dibulatkan = 2 Lantai

C. Zonning



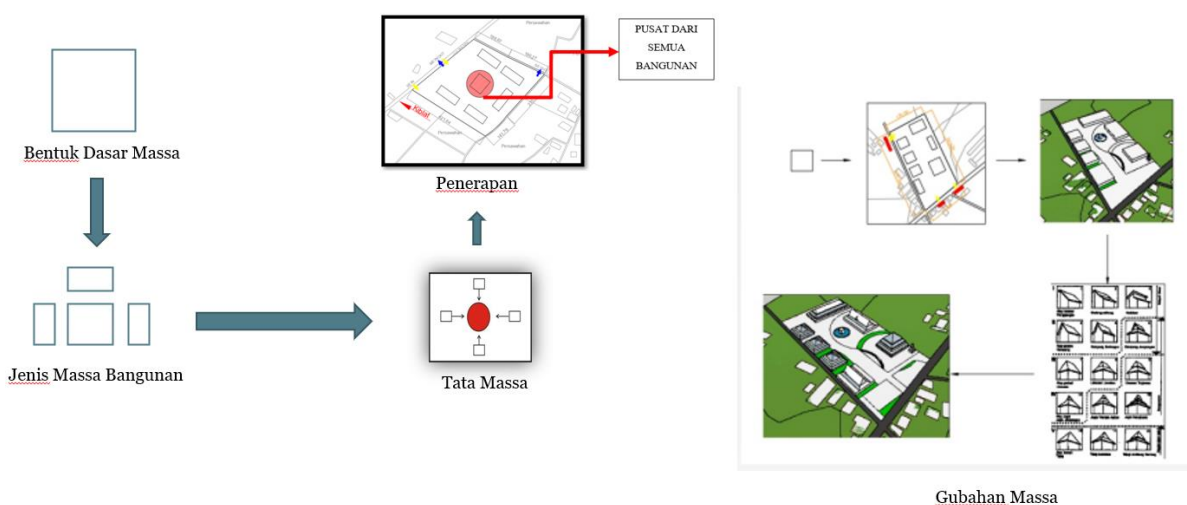
Gambar 8. Hasil Zonifikasi Tapak
Sumber: Peneliti, 2023

Hasil :

1. Hasil Konsep dari Zonifikasi didasari terhadap tata letak dan hasil analisis Tapak, dimana zona dengan warna merah merupakan tingkat kebisingan tertinggi dan merupakan titik orientasi pencapaian bangunan sehingga akan memudahkan pengunjung dalam berorientasi di dalam maupun di luar site
2. Pada Zona berwarna kuning merupakan tingkat kebisingan sedang sehingga dimanfaatkan sebagai kegiatan pendukung islamic center yaitu sebagai keiatan perpustakaan, sosial, kewiraudahaan dan lain sebagainya
3. Pada Zona berwarna orange merupakan zona dengan tingkat kebisingan tenang sehingga dimanfaatkan sebagai kegiatan semi private yaitu peribadatan dan Gedung Pendidikan dimana bangunan peribadatan membutuhkan ketenangan dalam menyembah tuhan nya
4. Pada zoa terakhir zona berwarna hijau yaitu kawasan pengelola dan service dimana kegiatan pengelola memerlukan suatu kosentrasi dalam bekerja sehingga diletakkan di zona yang paling tenang. Disamping hal tersebut zona service baiknya diletakkan dibelakang.

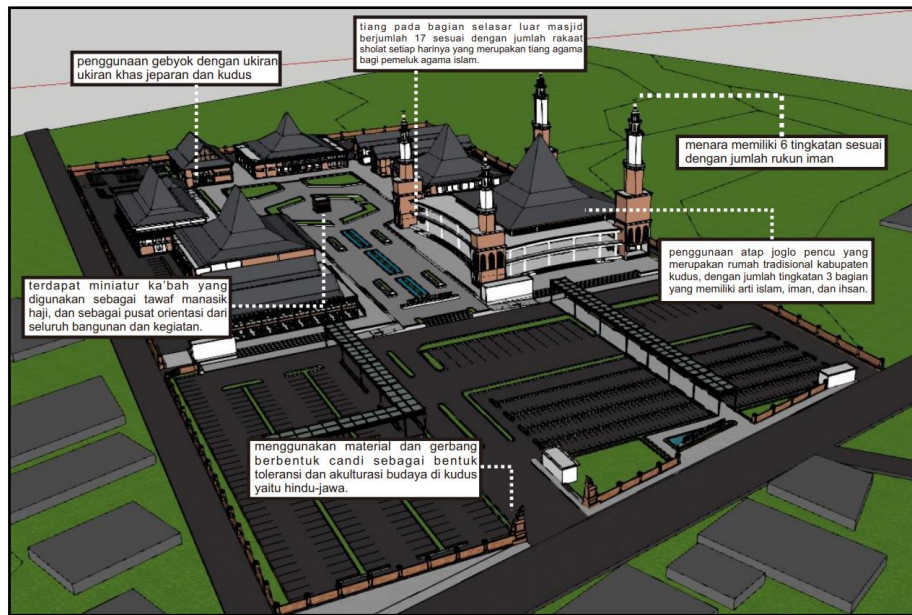
D. Penampilan Bangunan

1. Analisis Bentuk dan Gubahan Massa



Gambar 8. Analisis Bentuk dan Gubahan Massa
Sumber: Peneliti, 2023

2. Penampilan Bangunan



Gambar 9. Penampilan Bangunan
Sumber: Peneliti, 2023

E. Hasil Desain

Berikut adalah hasil dari analisa tapak, analisa besaran ruang, zoning, dan penampilan bangunan yang menjadi dasar penyusunan suatu rancangan sehingga menghasilkan suatu desain yang menjawab permasalahan dari latar belakang dan tujuan penulisan karya ilmiah ini.



Gambar 9. Rendering Masjid
Sumber: Peneliti, 2023



Gambar 10. Rendering Gedung Pertemuan
Sumber: Peneliti, 2023



Gambar 11. Rendering Lanscape
Sumber: Peneliti, 2023



Gambar 12. Randerling Foodcout
Sumber: Peneliti, 2023



Gambar 13. Rendering Gedung Pendidikan
Sumber: Peneliti, 2023



Gambar 14. Rendering Gedung Pengelola
Sumber: Peneliti, 2023



Gambar 15. Rendering Perpustakaan
Sumber: Peneliti, 2023



Gambar 17. Rendering Gedung Museum
Sumber: Peneliti, 2023



Gambar 16. Rendering Gerbang Kawasan
Sumber: Peneliti, 2023



Gambar 18. Rendering Wisma
Sumber: Peneliti, 2023

KESIMPULAN

Dengan maraknya perkembangan Islam di Indonesia serta Sejarah dan budaya yang sangat lekat dengan Indonesia khususnya di kabupaten kudus. Perencanaan dan perancangan Kudus Islamic Center dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme ini di harapkan dapat mendukung perkembangan postensi pariwisata di kabupaten kudus khususnya dalam ranah keagamaan. Memberikan suatu wadah bagi Masyarakat kudus dalam mengkaji atau mengembangkan islam dalam suatu Kawasan serta dapat belajar dan mengetahui Sejarah dan budaya yang ada di dalamnya.

Penggunaan Arsitektur Regionalisme pada perencanaan dan Perancangan Islamic Center ini dikarenakan kudus merupakan suatu Kabupaten dengan alkulturasi budaya yang dapat berjalan beriringan. Kudus merupakan Kabupaten yang dapat dijuluki sebagai Kota Wali yang menyimpan banyak Sejarah penyebaran agama islam sehingga penggunaan regionalisme ini bertujuan supaya dalam pengunjung Islamic Center nanti dapat belajar dan melihat beragam Sejarah budaya dan bentuk dari arsitektur Regionalnya.

REFERENSI

- [1]. Perencanaan, D. P., Perancangan, D. A. N., Sebagai, D., Dan, P., Guna, S., Gelar, M., Universitas, T., Surakarta, M., Muslim, A., & Syamsiyah, N. R. (2018). *PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN AT-TAJDID*.
- [2]. Hidayatullah, P. (2019). POS-ISLAMISME DI PUSAT ISLAM Analisis Wacana Wisata Religi dan Mediasi Islamic Center Mataram. 9, 1689–1699.
- [3]. Sofian, B., Fathony, B., Putri, J., Pramitasari, H., 143, H. J., & Pramitasari, P. H. (2018). Islamic Center Kota Batu Tema : Arsitektur Regionalisme. In *Jurnal Pengilon* (Vol. 2).
- [4]. Rachmawati, Y. N. (2018). Sunan Kudus: Dinamika Ajaran Dan Budaya Di Kudus Jawa Tengah Tahun 1990-2015. 2(1), 25.
- [5]. Lecture, U. (2014). *Arsitektur dan Regionalisme*. Beta.Lecture.Ub.Ac.Id.
- [6]. Haryati, S. R. (2019). Asimilasi Arsitektur Di Lasem Jawa Tengah. *Sustainable, Planning and Culture (SPACE): Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.32795/space.v1i1.257>
- [7]. Afriyanto, D. S., & Widyastuti, D. T. (2022). Karakter Spasial Arsitektur Dalem Kabupaten di Kota-Kota Pesisir Utara Jawa. *Jurnal Arsitektur Pendapa*, 5(2), 22–32. <https://doi.org/10.37631/pendapa.v5i2.749>
- [8]. Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.
- [9]. Santoso, R. E., Sari, S. R., & Rukayah, R. S. (2020). Peran Masyarakat Tionghoa Terhadap Perkembangan Kawasan Heritage Di Kota Lasem, Kabupaten Rembang. *Modul*, 20(2), 84–97. <https://doi.org/10.14710/mdl.20.2.2020.84-97>
- [10]. Wahyudi, M. A. (2015). Karakteristik Rumah Tradisional di Pesisir Kilen Jawa Tengah Studi Kasus Rumah Tradisional di Desa Krajan Kulon , Kaliwungu , Kendal. *Teknis*, 10(3), 145–152.
- [11]. Dian Candra Putra. (2015). Islamic Center Kabupaten Sambas. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 3(September 2015), 223– 237. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmarsitek/article/view/13827/12388>
- [12]. Khaliesh, H. (2014). Arsitektur Tradisional Tionghoa: Tinjauan Terhadap Identitas, Karakter Budaya Dan Eksistensinya. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 1(1), 86–99.
- [13]. Iingkungan, M. (n.d.). BABIV Konsep Perencanaan dan Perancangan IV.1 Analisa Kebutuhan Ruang. 57–69.
- [14]. Kudus, D. K., Lembaran, T., & Republik, N. (2006). *B UP A T I K UD US*. 2005.
- [15]. Ardli, R. A., Dyah Sulistiowati, A., & Suryandari, P. (2021). Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Islamic Center Di Kota Solo. *Jurnal Maestro*, 4(2), 193–200.